

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tonggak utama kemajuan sumber daya manusia. Sehingga secara spesifik tentunya guru dituntut untuk mampu menciptakan manusia-manusia yang kompeten dibidangnya masing-masing. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inquiri ilmiah (scientific inquiri) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui pendekatan lingkungan. Pada perinsipnya, IPA diajarkan untuk membekali siswa agar mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam memahami sumber daya alam. Dan lingkungan membawa anak pada situasi yang lebih kongkret dan akan memberikan dampak peningkatan apresiasi anak terhadap konsep-konsep IPA dan lingkungannya. Pada kurikulum 2004 tujuan pembelajaran IPA di SD adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, berperan serta dan

memelihara menjaga dan melestarikan lingkungan alam, menghargai alam, serta segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Kurikulum IPA lebih menekankan siswa untuk menjadi aktif dan kreatif, kurikulumnya menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses IPA pada KTSP 2006 materi sumber daya alam diajarkan di kelas IPA pada semester 2, fokus utama dari materi ini adalah mengidentifikasi sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitarnya.

Ilmu Pengetahuan Alam dapat di pandang sebagai produk dan proses secara definisi IPA sebagai produk adalah hasil temuan para ahli sains, berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori- teori, sedangkan IPA sebagai proses adalah strategi atau cara yang dilakukan para ahli sains dalam menentukan berbagai hal tersebut sebagai implikasi adanya temuan-temuan tentang kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa alam. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan di harapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan dasar terutama untuk mencegah gejala penjejalan kurikulum dalam proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran IPA selama ini, ditemukan beberapa hal yang sebenarnya masih dapat dicarikan jalan kelarnya untuk meningkatkan pembelajaran IPA di sekolah dasar. Untuk menemukan data yang konkret tentang hal ini, maka melaksanakan penelitian tindakan kelas guna untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sumber daya alam dengan pendekatan lingkungan pada siswa kelas IV SD Negeri Sirnagalih. Siswa SD Negeri Sirnagalih berjumlah 28 orang

siswa laki-laki, 13 orang siswa perempuan. Umur mereka sekitar 9-10 tahun. Metode yang di pakai guru dalam mengajar bersifat tradisional, seperti metode ceramah, dan pemberian tugas. Siswa belajar tergantung pada guru. Guru merupakan satu-satunya sumber belajar, siswa tidak aktif dalam KBM, pada saat diminta untuk menyampaikan pikiran atau gagasan kemampuan siswa berbicara masih rendah. Pada saat mengerjakan soal, siswa selalu lambat mengerjakannya dikarenakan siswa tidak memahami materi. Tugas yang dikerjakan siswa semuanya dari buku paket..

Di SD Negeri sirnagalih baik kelas 1-6 siswa selalu diajarkan oleh guru kelas. Metode yang di pakai guru semuanya masih bersifat tradisional. Tidak semua guru dalam mengajar berpedoman pada RPP yang dibuat banyak sekali kendala-kendala yang di hadapi dalam proses pembelajaran, siswa tidak memperhatikan pada saat KBM berlangsung ada beberapa siswa yang belum lancar membaca dan siswa tidak memahami materi pelajaran sains. Akibatnya, selain siswa jauh dari keberhasilan mempelajari IPA juga tidak menguasai konsep dibuktikan dengan masih rendahnya hasil nilai ulangan harian serta nilai ujian akhir nasional yang diperoleh siswa, Nilai ulangan masih rendah di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Mengajar) yaitu 6. KKM ditetapkan oleh masing-masing Sekolah Setipa awal tahun pembelajaran. KKM yang ideal berkisar pada nilai 7.

Cara pembelajaran seperti ini, saaynya para guru yang memiliki propesi dan tanggung jawab untuk mencerdaskan siswa. Maka di sinilah dilandasi keinginan untuk mencari strategi pembelajaran yang lebih sesuai

untuk meningkatkan hasil nilai penguasaan konsep sumber daya alam yang akan diteliti yaitu benda yang dapat diperbaharui dan benda yang tidak dapat diperbaharui pada siswa kelas IV SD Negeri Sirnagalih, maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tindakan kelas.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan fokus permasalahan di atas, maka inti dari permasalahan pokok yang harus ditemukan jawabannya adalah Bagaimana upaya meningkatkan pemahaman siswa pada konsep sumber daya alam melalui pendekatan lingkungan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam materi sumber daya alam .

Sub pertanyaan yang menjadi pokok adalah :

1. Bagaimana upaya meningkatkan pemahaman siswa pada konsep sumber daya alam melalui pendekatan lingkungan SD Negeri Sirnagalih ?
2. Bagaimana tanggapan siswa tentang upaya meningkatkan pemahaman siswa pada konsep sumber daya alam melalui pendekatan lingkungan di SSD Negeri Sirnagalih?

C. Tujuan Penelitian

Perbaikan melalui penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang paling tepat yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa pada konsep sumber daya alam melalui pendekatan lingkungan. Adapun tujuan dari perbaikan ini antara lain :

1. Mengungkapkan peningkatkan pemahaman siswa pada konsep sumber daya alam melalui pendekatan lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Sirnagalih.
2. Mengungkapkan tanggapan siswa tentang upaya meningkatkan pemahaman siswa pada konsep sumber daya alam melalui pendekatan lingkungan di SD Negeri Sirnagalih.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pelajaran IPA. Kontribusi yang diberikan dalam hal ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, penggunaan strategi pembelajaran aktif ini diharapkan lebih menyenangkan, mendorong dan merangsang timbulnya antusiasme siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif.
2. Bagi guru, diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan pemahaman belajar siswa dan kualitas pembelajaran yang dikelolanya, dan dapat meningkatkan keprofesionalan guru dalam membimbing siswa belajar secara benar.

E. Definisi Operasional

Sebelum membahas permasalahan-permasalahan di atas ada beberapa istilah yang perlu di definisikan yaitu:

1. Pemahaman siswa

Pemahaman merupakan hasil belajar yang indikatornya adalah individu belajar memahami sesuatu, konsep hasilnya dapat menjelaskan atau mendefinisikan dan menginterpretasikan suatu informasi dengan

kemungkinan yang terkait menggunakan kata-kata sendiri. Pemahaman adalah tingkat tinggi dalam aspek kognitif yang berhubungan dengan penguasaan atau mengerti tentang sesuatu. Pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian secara tertulis dilakukan dengan tertulis dimana siswa diberikan soal-soal dari materi yang telah diberikan dalam bentuk tertulis. Dari tingkat hasil belajar siswa yang dikaitkan dalam bentuk nilai setelah melaksanakan tes kemampuan siswa dapat diukur dari pencapaian nilai yang diperoleh siswa dengan kompetensi indikator dan dapat dilihat dari hasil pemberian soal pre tes dan pos tes dari tiap akhir pembelajaran, serta siswa mampu menjawab soal berdasarkan materi yang disampaikan.

2. Pendekatan lingkungan

Darmojo, H. dan Jennya, R.E. Kaligis (1992) mengatakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar anak didik secara fisik maupun geografis. Untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya dapat ditempuh melalui proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di alam sekitar (luar kelas) Montessori (1960) menyatakan bahwa lingkungan alam sekitar dapat meningkatkan minat anak untuk mempelajarinya. Pendekatan lingkungan berarti mengaitkan lingkungan dalam suatu proses belajar mengajar. Lingkungan digunakan sebagai sumber bahan belajar. Untuk memahami materi yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sering digunakan pendekatan lingkungan, sebagai contoh untuk memahami interaksi antara organisme

dengan mengambil contoh kejadian nyata di sekeliling, siswa dapat memahami arti interaksi tersebut.

Pengertian lingkungan pendidikan yaitu segala sesuatu yang ada di luar diri anak dalam alam semesta ini yang menjadi wadah atau wahana, badan atau lembaga berlangsungnya proses pendidikan.

Jenis-jenis lingkungan pendidikan:

Lingkungan alam; adalah segala sesuatu yang ada di dunia ini yang berada di luar diri anak yang bukan manusia, seperti tumbuh-tumbuhan, iklim, air, gedung, dan rumah.

Lingkungan sosial; adalah semua manusia yang berada di luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi diri orang tersebut. Teman sekolah, teman sejawat, atau orang sekitar tempat tinggal merupakan lingkungan sosial yang bersifat langsung. Sedangkan program-program televisi, radio, surat kabar atau media cetak lainnya termasuk lingkungan sosial tidak langsung.